

## BAB II

### PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

#### 2.1. Biaya

##### 2.1.1. Definisi Biaya

Biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang mana harus dikorbankan agar bisa mendapatkan barang dengan harapan akan memberikan keuntungan untuk saat ini maupun di masa yang akan datang bagi suatu organisasi. Biaya dapat dikatakan ekuivalen kas oleh karena sumber kas dapat ditukarkan dengan barang ataupun jasa yang diinginkan (Hansen dan Mowen, 2007). Menurut Mulyadi (2007), biaya sendiri adalah pengorbanan sumber ekonomi yang sudah terjadi atau akan terjadi yang memiliki tujuan tertentu serta dihitung dengan satuan uang yang mana berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok, yaitu biaya merupakan bentuk pengorbanan sumber ekonomi, diukur dengan satuan uang, kegiatan yang akan atau mau terjadi, dan pengorbanan yang dilakukan memiliki tujuan. Lalu menurut Carter et al (2018), biaya didefinisikan sebagai *an exchange price, a forgoing, a sacrifice made to secure benefit*. Dengan demikian, biaya dapat diartikan sebagai bentuk pengorbanan yang dihitung dengan satuan uang untuk memperoleh barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan manfaat yang menguntungkan untuk masa ini maupun di masa yang akan datang.

##### 2.1.2. Klasifikasi Biaya

### 2.1.2.1. Biaya Berdasarkan Produk

Menurut Hansen dan Mowen (2007), biaya dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori fungsional utama, yaitu:

#### 1. Biaya Produksi (*Production Cost*)

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi barang dan penyediaan jasa. Biaya ini terbagi menjadi tiga jenis yang mana terdiri dari:

##### a. Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung merupakan jenis biaya yang dapat ditinjau pada setiap barang ataupun jasa. Biaya ini dapat langsung diperhitungkan dan diukur karena sudah bisa diketahui jumlah kuantitas yang diperlukan untuk tiap produk dengan menggunakan pengamatan fisik. Bahan yang menjadi bagian produk berwujud atau bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa umum dikelompokkan sebagai bahan langsung.

##### b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dapat ditinjau secara langsung pada barang atau jasa dengan menggunakan pengamatan fisik yang mana dilakukan pula untuk mengetahui kuantitas tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa. Tenaga kerja langsung merupakan orang yang bertugas mengubah bahan baku menjadi produk jadi atau menyediakan jasa bagi pelanggan.

c. *Biaya Overhead*

*Biaya overhead* adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya selain biaya bahan baku langsung serta biaya tenaga kerja langsung. *Biaya overhead* terdiri dari depresiasi peralatan dan bangunan, biaya bahan penolong, serta upah lembur.

2. *Biaya Nonproduksi (Nonproduction Cost)*

*Biaya nonproduksi* merupakan biaya yang memiliki keterkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, serta administrasi umum. *Biaya nonproduksi* terbagi ke dalam dua jenis yang berbeda, yaitu:

a. *Biaya Pemasaran (Marketing Cost)*

*Biaya pemasaran* adalah biaya yang diperlukan untuk melakukan pemasaran, pendistribusian, dan pelayanan produk ataupun jasa.

*Biaya ini* sering disebut sebagai biaya mendapatkan pesanan (*order getting cost*) yang mana terdiri dari biaya gaji atau upah serta biaya iklan. Lalu biaya pemasaran disebut pula sebagai biaya memenuhi pesanan (*order filling cost*) yang mana dapat terdiri dari biaya pergudangan, pengiriman, serta layanan pelanggan.

b. *Biaya Administrasi Umum (Administrative Cost)*

*Biaya administrasi umum* adalah biaya yang memiliki keterkaitan dengan pengadaan penelitian dan pengembangan serta administrasi umum yang mana hal ini tidak dapat dibebankan

pada bagian pemasaran ataupun produksi. Administrasi umum memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam organisasi terintegrasi secara tepat yang mana hal ini akan mendukung tercapainya misi suatu perusahaan. Biaya administrasi umum terdiri dari biaya untuk upah eksekutif puncak (*top executive*), jasa konsultan hukum, serta pencetakan laporan tahunan dan akuntansi umum sedangkan biaya penelitian dan pengembangan terdiri dari biaya yang berkaitan dengan aktivitas perancangan dan pengembangan suatu produk baru.

#### **2.1.2.2. Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya**

Menurut Hansen dan Mowen (2007), biaya dapat dikelompokkan berdasarkan perilaku untuk mendeskripsikan apakah biaya berubah seiring keluaran (*output*) berubah. Biaya berdasarkan perilaku terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap sama atau konstan dalam batas yang relevan seiring tingkat keluaran aktivitas berubah.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah toalnya berubah atau bervariasi secara proporsional seiring dengan terjadinya perubahan keluaran.

3. Biaya Semivariabel/Campuran (*Mixed Cost*)

Biaya semivariabel atau biaya campuran adalah biaya yang terdiri dari komponen tetap dan variabel, seperti contohnya upah penjualan di mana agen akan menerima pembayaran upah pokok dan komisi penjualan.

### **2.1.2.3. Biaya Berdasarkan Ketertelusuran**

Menurut Hansen dan Mowen (2007), hubungan antara biaya dan objek harus dimanfaatkan agar akurasi pembebanan biaya dapat meningkat. Biaya yang berkaitan dengan ini terdiri dari:

#### **1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)**

Biaya langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri secara mudah dan akurat sebagai objek biaya. Ditelusuri secara mudah berarti biaya dapat ditelusuri menggunakan cara yang layak dilihat dari sisi ekonomi sedangkan ditelusuri dengan akurat berarti biaya dapat dibebankan dengan hubungan sebab-akibat.

#### **2. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)**

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak mudah untuk ditelusuri secara akurat sebagai objek biaya.

### **2.1.2.4. Biaya Berdasarkan Pengambilan Keputusan**

Menurut Hansen dan Mowen (2007), biaya dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yang mana akan mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu:

#### **1. Biaya Relevan**

Biaya relevan merupakan biaya masa depan yang berbeda dalam tiap alternatif. Selain itu biaya dikatakan relevan apabila dapat membedakan satu alternatif dengan yang lain.

## 2. Biaya Tidak Relevan

Biaya tidak relevan terjadi ketika biaya masa depan sama untuk lebih dari satu alternatif sehingga tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Biaya tidak relevan dapat berupa *sunk cost* yang mana merupakan biaya yang tidak dapat diubah oleh berbagai aktivitas di masa depan.

### 2.1.2.5. Biaya Berdasarkan Evaluasi

Menurut Hansen dan Mowen (2017), biaya dapat diklasifikasikan ke sesuai evaluasi manajer yang mana terdiri dari:

#### 1. Biaya Terkendali

Biaya terkendali merupakan biaya yang dapat dipengaruhi oleh manajer.

#### 2. Biaya Tidak Terkendali

Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh manajer.

### 2.1.3. Sistem Biaya

Hansen dan Mowen (2007) mengklasifikasikan sistem biaya dalam 3 jenis, yaitu:

#### 1. *Actual Costing*

Sistem perhitungan biaya aktual merupakan sistem biaya yang menetapkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* berdasarkan nilai sesungguhnya. Namun sistem biaya ini jarang digunakan karena informasi biaya per unit akurat yang disediakan tidak dapat diperoleh dengan tepat waktu.

### 2. *Normal Costing*

Sistem perhitungan biaya normal adalah sistem yang membebankan biaya sesungguhnya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung sedangkan untuk biaya *overhead* ditetapkan pada produk dengan berdasar pada tarif perkiraan yang mana didasarkan pada data yang telah diperkirakan dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif Perkiraan } \textit{Overhead} = \frac{\text{Biaya yang dianggarkan/diperkirakan}}{\text{Penggunaan aktivitas yang diperkirakan}}$$

### 3. *Standard Costing*

Sistem biaya standar merupakan bentuk sistem di mana biaya ditetapkan berdasarkan standar kuantitas dan harga pada tiga biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead*. Sistem biaya ini digunakan untuk mengolah informasi yang mana dapat membantu manajemen dalam mendeteksi kegiatan menyimpang dari biaya standar yang telah ditentukan.

#### **2.1.4. Alokasi Biaya**

Hansen dan Mowen (2007) mengklasifikasikan dua metode alokasi biaya yang mana terdiri dari:

##### 1. *Absorption (Full) Costing*

Sistem biaya absorpsi merupakan metode yang digunakan untuk menetapkan seluruh biaya produksi pada suatu produk yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya tetap dan *overhead*.

## 2. *Variable (Direct) Costing*

Sistem biaya variabel merupakan metode yang hanya menetapkan biaya produksi variabel pada produksinya yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel sedangkan untuk biaya *overhead* tetap digunakan sebagai biaya periode.

### **2.2. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)**

#### **2.2.1. Metode Penentuan Tarif BOP**

##### 1. Tarif Tunggal (*Plantwide Rate*)

Metode tarif tunggal dihitung dengan dua tahap, yaitu:

- a. Anggaran BOP Diakumulasikan Dalam Satu *Plantwide Pool* atau Kelompok

BOP dibebankan langsung pada *pool* atau kelompok dengan menambahkan semua BOP yang diharapkan akan digunakan dalam satu tahun. Setelah biaya terakumulasi, lalu tarif tunggal dihitung dengan penggerak tingkat unit (*unit-level driver*).

- b. BOP Dibebankan Dihitung Dengan Mengalikan Tarif dan Aktivitas Aktual yang Digunakan Setiap Produk

Dalam tahap ini, BOP kemudian dibebankan pada produk dengan mengalikan tarif dengan jumlah tenaga kerja langsung

sesungguhnya. Tarif ini digunakan ketika perusahaan hanya menggunakan satu tarif BOP pada pembebanan BOP tiap pesanan atau dari produk awal hingga akhir.

## 2. Tarif Departementalisasi

Metode tarif tunggal dihitung dengan dua tahap, yaitu:

- a. BOP dibagi dan dibebankan ke masing-masing departemen produksi di mana penggerak tingkat unit atau *unit-lever driver* akan digunakan dalam menghitung tarif departemen.
- b. BOP kemudian dibebankan pada produk dengan mengalikan tarif departemen dengan jumlah penggerak di masing-masing departemen.

## 3. Tarif Aktivitas

Metode aktivitas atau dapat disebut *activity based costing (ABC)* adalah suatu pendekatan penetapan biaya di mana pertama-tama penelusuran dan penggerak langsung digunakan untuk menetapkan biaya pada aktivitas baru kemudian penggerak digunakan untuk menetapkan biaya pada objek biaya.

### 2.2.2. Dasar Pembebanan BOP

Menurut Hansen dan Mowen (2007), BOP memiliki beberapa dasar pembebanan, yaitu penggerak tingkat unit atau *unit-lever driver* yang mana merupakan faktor yang menyebabkan adanya perubahan dalam biaya seiring dengan perubahan dalam unit yang diproduksi. Dasar pembebanan BOP diantaranya:

### 1. Satuan Produk

Tarif BOP menggunakan dasar satuan produk akan digunakan pada tiap produk dan digunakan oleh perusahaan yang hanya memproduksi satu jenis produk. Rumus tarif BOP dengan dasar satuan produk adalah:

$$\text{Tarif BOP Per Unit} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Jumlah Output}}$$

### 2. Jam Tenaga Kerja Langsung

Tarif BOP dengan dasar jam tenaga kerja langsung menggunakan jam kerja langsung bagi tiap produk atau pesanan dan diimplementasikan pada perusahaan yang mana BOP dan JKL memiliki hubungan yang kuat. Rumus tarif BOP dengan rumus jam tenaga kerja langsung adalah:

$$\text{Tarif BOP Per JKL} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Jumlah JKL}}$$

### 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tarif BOP dengan dasar biaya tenaga kerja langsung dinyatakan dalam bentuk presentase dan digunakan dalam perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja manusia. Rumus tarif BOP dengan rumus biaya tenaga kerja langsung adalah:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Jumlah BTKL}} \times 100\%$$

### 4. Jam Mesin

Tarif BOP dengan dasar jam mesin biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki banyak mesin dalam mendukung aktivitas produksinya. Tarif BOP dengan dasar jam mesin adalah:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Jumlah JM}}$$

#### 5. Biaya Bahan Baku Langsung

Tarif BOP dengan dasar biaya bahan langsung akan dinyatakan dalam presentase yang mana perusahaan yang akan menerapkan dasar ini memiliki tingkat konsumsi BOP yang berkaitan erat dengan jumlah biaya bahan langsung. Tarif BOP dengan dasar biaya bahan langsung adalah:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Estimasi Jumlah BOP}}{\text{Estimasi Biaya Bahan Langsung}} \times 100$$

### 2.2.3. Kapasitas Aktivitas

Menurut Hansen dan Mowen (2007), terdapat empat kapasitas aktivitas yang akan diukur oleh penggerak atau *driver*, yaitu:

#### 1. Kapasitas Sesungguhnya yang Diharapkan

*Output* aktivitas yang diharapkan dicapai perusahaan pada tahun yang akan datang.

#### 2. Kapasitas Normal

*Output* aktivitas rata-rata yang dialami perusahaan dalam jangka panjang dimana volume normal dihitung lebih dari satu periode.

#### 3. Kapasitas Teoritis

*Output* aktivitas maksimal absolut yang dapat diwujudkan dengan mengasumsikan bahwa semua dioperasikan dengan baik atau dalam kata lain perusahaan dapat berjalan tanpa ada hambatan atau interupsi. Kapasitas teoritis disebut pula kapasitas ideal yang mana dalam presentase adalah 100%.

#### 4. Kapasitas Praktis

*Output* maksimal yang dapat diwujudkan perusahaan apabila operasi berjalan dengan efisien. Kapasitas ini membuat perusahaan mengukur apakah hambatan yang tidak dapat dihindari selama pengoperasian, seperti hari libur, menunggu bahan, perbaikan mesin, dan sebagainya.

Dari kapasitas-kapasitas aktivitas yang ada, kapasitas normal, teoritis, dan praktis memiliki manfaat yang menguntungkan karena perusahaan akan menggunakan tingkat aktivitas yang sama dari periode ke periode dan akan menyebabkan penurunan fluktuasi BOP per unit dibandingkan dengan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan. Lalu, penggunaan kapasitas teoritis dan praktis sering dianjurkan untuk diterapkan karena dapat menghindari adanya pembebanan biaya kapasitas yang tidak digunakan serta dapat mengingatkan manajemen terkait adanya kelebihan kapasitas.

### **2.3. Harga Pokok Produksi**

#### **2.3.1. Definisi Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang mana diselesaikan selama berjalannya periode dimana biaya yang dibebankan pada barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur yang mana terdiri dari biaya

bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Hansen dan Mowen, 2007). Lalu menurut Horngren, et al (2021), harga pokok produksi merupakan harga produk yang sudah selesai di mana dimulai sebelum atau saat periode akuntansi saat ini.

### **2.3.2. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Terdapat beberapa macam metode untuk menghitung harga pokok produksi.

Menurut Hansen dan Mowen (2007), metode tersebut terdiri dari:

#### **1. Sistem Perhitungan Biaya Pesanan**

Sistem perhitungan biaya pesanan adalah sistem biaya dimana objek biayanya terdiri dari satu atau beberapa unit produk atau jasa yang berbeda. Sistem perhitungan biaya pesanan dilakukan berdasarkan pesanan yang ada baik berupa satu unit atau serangkaian unit. Sistem ini digunakan untuk mengakumulasikan biaya yang berbeda untuk setiap produk ataupun jasa sehingga dibutuhkan penelusuran secara terpisah yang mana kemudian produk dapat dijual di pasar umum. Perhitungan biaya per unit dalam sistem ini diperoleh dari pembagian antara jumlah biaya pekerjaan dengan unit yang diproduksi untuk pekerjaan tersebut.

#### **2. Sistem Perhitungan Biaya Proses**

Sistem perhitungan biaya proses adalah sistem biaya di mana objek biayanya adalah unit produk atau jasa yang sama atau identik dalam jumlah banyak. Perhitungan biaya proses akan berjalan dengan lancar ketika produk yang dibuat bersifat homogen, melewati serangkaian proses, dan memiliki jumlah biaya produksi yang sama. Perhitungan

biaya proses dilakukan dengan membagi total biaya proses dalam satu periode dengan jumlah total unit yang diproduksi dalam periode tersebut sehingga dapat memperoleh biaya per unit yang mana merupakan biaya unit rata-rata yang dapat diterapkan pada tiap unit serupa atau identik yang diproduksi dalam periode tersebut.

